

Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35

**Novita Alaika
Sari¹,
Ana Sopanah²,
Dwi
Anggarani³**

Tanggal Masuk:

Juni, 2022

Tanggal Revisi:

Bulan, Tahun

Tanggal diterima:

Bulan, Tahun

Mengutip ini sebagai:

Abstrak. Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang berfokus pada bidang keagamaan. Bentuk pengelolaan keuangan masjid menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pengurus, mengingat dana masjid sendiri berasal dari para jamaah sehingga perputaran keuangan masjid juga harus dipertanggung jawabkan secara terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk akuntabilitas dan transparansi yang diterapkan didalam Masjid Sabilillah Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Masjid Sabilillah telah menerapkan beberapa bentuk akuntabilitas dan juga transparansi, mulai dari bentuk perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggung jawaban keuangan sudah dilakukan secara terbuka dihadapan para jamaah dan juga pimpinan. Namun terkait dengan laporan keuangan yang dibuat masih belum berpedoman pada ISAK 35 dan masih mengacu pada standar yang lama.

Kata Kunci : Akuntabilitas dan Transparansi, Laporan Keuangan, Masjid, ISAK 35

Abstract. *The mosque is a form of non-profit organization that focuses on the religious field. The form of mosque financial management is a very important for the management, considering that the mosque's own funds come from the congregation so that the mosque's financial turnover must also be openly accounted for. This study aims to determine how the forms of accountability and transparency are applied in the Sabilillah Mosque in Malang. The result of this study indicate that the Sabilillah Mosque has implemented several forms of accountability and transparency, starting from the form of planning, implementation to financial accountability that has been carried out openly in front of the congregation and also the leadership. However, in relation to the financial statements made, it is still not guided by ISAK 35 and still refers to the old standards.*

Keywords : *Accountability and Transparency, Financial Statement, Mosque, ISAK 35*

¹ Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, novitaalaika@gmail.com

² Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, anasopnahan@gmail.com

³ Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, ranimahanif123@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi publik yang memiliki sasaran utama untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari keuntungan. Didalam menjalankan aktivitasnya organisasi nirlaba memperoleh sumber dana utama yang berasal dari sumbangan para anggota ataupun donatur lain yang sama sekali tidak mengharapkan imbalan. Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang berada di Kota Malang yaitu lembaga keagamaan Masjid Sabilillah Malang. Masjid Sabilillah merupakan salah satu masjid di Kota Malang yang dijadikan sebagai masjid percontohan. Hal tersebut dikarenakan Masjid Sabilillah telah menerapkan tata kelola masjid secara modern dan mendapatkan arahan langsung dari pusat. Meskipun organisasi nirlaba seperti masjid ini tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, namun masjid masih sangat erat kaitannya dengan persoalan keuangan, mulai dari merencanakan anggaran, membayar karyawan, serta masalah keuangan lainnya. Mengingat disini sumber dana utama Masjid Sabilillah masih mengandalkan dana dari jamaah maka pihak pengurus masjid berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan secara transparan atas segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan keuangan publik.

Penelitian tentang akuntabilitas dan transparansi masjid sudah seringkali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian tersebut adalah membahas terkait dengan penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan masjid (Supriyanto, 2018). Penelitian yang lain juga membahas tentang penerapan PSAK 45 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada SMP Hikmah Bandung (Nefi, dkk, 2019), akuntabilitas dan konsistensi penyusunan laporan keuangan yayasan (Riza, 2019), akuntabilitas dan transparansi sebagai implementasi ISAK 35 (Elok, dkk, 2021). Keterbaruan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian terkait dengan bentuk akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan Masjid Sabilillah berdasarkan ISAK 35. Secara pengelolaan Masjid Sabilillah telah menerapkan tata kelola masjid yang modern, mulai dari bentuk pencatatan keuangan sudah menggunakan cara modern sampai dengan diadakannya kegiatan rutin di masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada jamaah.

Untuk dapat berkembang dan bertahan hingga saat ini, Masjid Sabilillah mendapatkan sumber dana utama yang berasal dari jamaah dan juga pihak internal atau donatur tidak tetap. Dengan adanya perolehan sumber dana tersebut pengurus dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan secara rinci dan transparan atas dana sumbangan yang telah diamanahkan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menarik untuk diteliti dalam hal ini yaitu bagaimana bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid sabilillah terhadap para pemberi amanah. Atas dasar itulah penelitian ini berjudul Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi Nirlaba

Mulyadi dan Setiawan (2000) mendefinisikan bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan saling bergantung satu sama lain untuk mewujudkan kepentingan bersama dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Muhammad (2008) mengatakan bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba/keuntungan (*profit organization*), sedangkan untuk organisasi nirlaba sendiri tidak berorientasi untuk mendapatkan laba/keuntungan, yang mana keberlangsungan hidup sebuah organisasi nirlaba sangatlah bergantung pada sumbangan para donatur.

Masjid

Masjid menurut Syahrudin (1986) menyatakan bahwa secara umum masjid merupakan tempat suci bagi umat islam yang berfungsi sebagai tempat beribadah, kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara, dikembangkan secara teratur dan terencana. Untuk menyemarakkan syiar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi serta tanggung jawab umat muslim terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas didefinisikan Mardiasmo (2006) sebagai bentuk perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan didalam pelaksanaan misi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui surat media pertanggungjawaban yang dilakukan secara periodik. Mardiasmo juga mengatakan bahwa terdapat dua macam akuntabilitas, yakni akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki wewenang lebih tinggi, sedangkan akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat secara umum. Sedangkan definisi transparansi menurut Mardiasmo (2004) mendefinisikan bahwa ransparansi merupakan bentuk keterbukaan (openness) pemerintah didalam memberikan sebuah informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Didalam ISAK 35, sebuah organisasi nirlaba perlu setidaknya menyusun lima jenis laporan keuangan, diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Berikut ini adalah jenis laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) :

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menjelaskan terkait dengan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
Laporan komprehensif merupakan laporan yang memberikan informasi terkait dengan pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau defisit didalam laporan penghasilan komprehensif.
3. Laporan Perubahan Aset Neto
Laporan perubahan aset neto adalah laporan yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan didalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan terkait dengan rincian perkiraan -perkiraan yang dinyatakan didalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Penelitian ini dilakukan di lembaga keagamaan Masjid Sabilillah Malang dengan menentukan informan yang dianggap mampu dan bersedia untuk memberikan informasi secara lengkap terkait dengan objek yang akan diteliti. Pemilihan informan tersebut ialah ketua takmir, sekretaris, bendahara harian hingga donatur / jamaah masjid. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu mulai dari tahap observasi yaitu mengamati secara langsung objek penelitian dilapangan, kemudian masuk ke tahap wawancara dengan para informan dan yang terakhir tahap dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis Miles dan Huberman dalam Ali (2016) yang menguraikan teknik analisis data kedalam tiga meode mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini dapat mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat kebenarannya jika digali dari sumber yang berbeda.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengantar

Sedikit cerita tentang sejarah Pembangunan Masjid Sabilillah Malang yang pada hakikatnya diperuntukkan sebagai bentuk monumen perjuangan Arek Malang yang ikut serta bertempur melawan penjajah pada saat pertempuran 10 November di Surabaya. Awal pembangunan masjid ini bermula karena pada saat itu Masjid Jami' Blimbing yang jauh lebih dulu berdiri sudah tidak dapat lagi menampung jamaah yang semakin hari kian meningkat. Pembangunan Masjid Sabilillah ini memang diusahakan untuk menjadi masjid monumental, memiliki mutu arsitektur yang baik sesuai dengan kemajuan perkembangan pembangunan materil dan spiritual, hingga pada akhirnya pembangunan Masjid Sabilillah dapat terselesaikan dalam kurun waktu 6 tahun dan dapat menampung jamaah dengan kapasitas lebih dari 200 orang.

Seiring dengan perkembangan zaman, Masjid Sabilillah mendapatkan penghargaan sebagai Masjid Percontohan Paripurna dari Kementerian Agama di tahun 2006 yang dilihat dari tiga aspek sekaligus, yakni bidang *imarah* (peribadatan), *idarah* (pengelolaan manajemen masjid) dan *ri'ayah* (perawatan dan pemberdayaan masjid). Selain untuk ibadah *mahdah* masjid juga dioptimalkan sebagai pusat pemberdayaan dari segi ekonomi, pengembangan pendidikan, pusat informasi islam dan lainnya.

Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Sabilillah

Masjid Sabilillah merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba. Yang menjadi keunikan dari masjid ini adalah cara masjid mendapatkan sumber dana yang masih mengandalkan dana dari para jamaah. Dengan adanya dana yang diperoleh dari jamaah sudah pasti erat kaitannya dengan bagaimana bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengurus dalam mengelola keuangan masjid. Pada saat peneliti melakukan tahap observasi dan wawancara dengan para informan terdapat beberapa bentuk akuntabilitas yang memang sudah diterapkan di Masjid Sabilillah ini, mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan hingga pertanggungjawaban. Berikut adalah wawancara peneliti bersama dengan ketua takmir Masjid Sabilillah yakni bapak KH. Zainul selaku ketua takmir:

“Jadi akuntabilitas sendiri kan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban yang berkaitan erat dengan administrasi keuangan ya dek dan nantinya akan dipertanggungjawabkan sesuai dengan posisinya masing-masing, seperti halnya pertanggungjawaban kepada jamaah atau publik secara umum. Sebetulnya bukan hanya pertanggungjawaban dari segi keuangan saja sih, namun ee...semua bentuk kegiatan yang bersifat non keuangan juga harus dipertanggungjawabkan, seperti pertanggungjawaban program kegiatan yang ada di masjid.”

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan yang penting untuk dilakukan, mengingat dana yang diperoleh juga bersumber dari masyarakat, jadi secara perputaran keuangan harus di kelola secara rinci dan terbuka tanpa ada yang harus ditutup-tutupi. Dana yang diperoleh Masjid Sabilillah paling utama memang bersumber dari para jamaah dan juga sumber dana melalui usaha-usaha yang ada dilingkup masjid. Berikut yang disampaikan bapak KH. Zainul kepada peneliti:

“Iya jadi begini dek, ee...di Sabilillah ini sebetulnya sumber dana utama secara umum ada 2, yaitu jariah jamaah yang memang melalui kotak amal dan yang secara khusus yaitu melalui usaha-usaha yang ada di Masjid Sabilillah, misalnya pengelolaan lahan parkir, penyewaan lahan ATM, penyewaan menara masjid untuk operator seluler, peminjaman sarung dan mukenah, nah hasil dari usaha-usaha tersebut kita pisahkan dengan uang yang berasal dari kotak amal itu. Oh iya pendapatan dari usaha-usaha itu kita menyebutnya pendapatan FKM dek (fasilitas kesejahteraan masjid).

Dengan adanya pemasukan dana yang cukup banyak, maka pihak pengelola masjid akan merencanakan dana tersebut sebaik mungkin untuk dapat memenuhi berbagai bentuk kebutuhan operasional masjid dan juga perencanaan untuk program kegiatan. Berikut pengakuan dari bapak KH. Zainul:

“Jadi dengan adanya pemasukan dana itu tadi kami selaku pengurus akan merencanakan dana tersebut se efisien mungkin, maksudnya gini dana tersebut akan dipergunakan untuk apa saja nanti itu jelas arahnya, seperti itu. Biasanya untuk perencanaan dana itu kami melakukan rekap keuangan terlebih dahulu, biasanya untuk satu tahun kedepan, jadi kita buat anggarannya dulu. Kita kan punya laporan tahun kemaren berapa, lalu tahun sekarang berapa dan kita perkirakan untuk tahun yang akan datang berapa. Setelah itu anggaran tersebut terlapor kepada yayasan untuk nantinya pihak yayasan yang akan menginventaris dari ketiga bidang itu. Disamping itu kita juga di minta oleh dewan pembina untuk membuat program kerja tahunan beserta anggarannya masing-masing.

Setelah proses perencanaan dana telah dilalui kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan dan pengelolaan, dimana pada proses ini akan kita ketahui apakah dengan dana yang ada sudah cukup untuk dilaksanakan yang namanya program kerja, serta harus ada pihak yang bertanggungjawab didalam pelaksanaan program kerja tersebut. Berikut yang disampaikan oleh bapak Farkhan selaku sekretaris kepada peneliti:

“Jadi sebelum masuk ke program kerja, terlebih dahulu kita bentuk struktur organisasi, setelah itu baru kita menyusun program kerja. Nah harus diketahui juga program kerja yang disusun juga harus disesuaikan dengan dana yang ada, apalagi 2 tahun ini ada pandemi jadi ya pemasukan masjid juga mengalami penurunan dan kegiatan dimasjid juga sangat dibatasi pada saat itu. Tentunya dengan adanya program kerja sudah pasti ada pihak-pihak yang bertanggungjawab ya dek. Program kerja yang kita susun sejauh ini alhamdulillah terlaksana, mungkin ada beberapa yang belum terlaksana, itu nanti akan dievaluasi diakhir periode dan akan dijadikan pertimbangan kembali apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak.”

Selain pelaksanaan program kerja, pengelolaan keuangan masjid sendiri juga menjadi hal utama yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya dihadapan publik, dalam artian perputaran uang masjid harus terbuka bagi publik. Berikut yang disampaikan oleh bapak H. Mustofa selaku bendahara harian:

“iya dek betul disini saya menjabat sebagai bendahara harian masjid itu uda mulai tahun 2011 dan alhamdulillah sampai saat ini masi dipercaya untuk membantu mengelola uang masjid. Kalau untuk pengelolaan keuangan masjid disini sangat terbuka ya dek, selama saya jadi bendahara disini ngga pernah itu denger yang aneh-aneh tentang keuangan masjid. Ya karna apa saya sendiri kan bertugas sebagai itu lo dek pembuka kotak amal harian dan jum’at, setiap saya buka kotak amal itu selalu ada 2 orang saksi untuk ikut mengitung perolehan dari kotak amal itu, setelah semuanya terkumpul kemudian kita melakukan perhitungan bersama-sama dan kita catat di berita acara kotak amal. Habis itu uang langsung saya setor ke bank dek, selalu begitu seterusnya. Kalaupun untuk pengeluaran uang itu juga harus minta persetujuan dari saya dan harus mendapat tanda tangan dari saya dek. Jadi terkait dengan pengelolaan keuangan disini sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada.”

Setelah proses pelaksanaan dan pengelolaan terkait dengan keuangan Masjid Sabilillah telah terjawab oleh beberapa informan yang ada di masjid, maka proses berikutnya ialah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengurus masjid baik itu kepada publik ataupun kepada pimpinan sudah dilakukan dengan penuh tanggungjawab dengan cara sistem pelaporan. Sistem pelaporan yang dilakukan oleh pengurus masjid ada yang sifatnya mingguan, bulanan bahkan tahunan. Berikut ini pengakuan dari bapak ghufon selaku admin keuangan:

“Kalau laporan keuangan itu sebenarnya dilaporkan ada yang mingguan, bulanan dan juga tahunan mba. Nah saya melaporkan itu setiap satu bulan sekali tetapi ya terkadang agak molor sedikit dari jadwal yang sudah ditentukan. Laporan keuangan saya *print out* kemudian saya tempel di mading masjid mba agar diketahui oleh jamaah. Oh iya terus setiap minggunya dihari jum’at itu juga diumumkan mba sebelum sholat jum’at pemasukan masjid berapa, pengeluaran masjid berapa, digunakan untuk apa saja sampai jumlah saldo kas yang tersisa berapa itu semua jelas diumumkan dan semua yang berhubungan dengan dana masjid selalu transparan ya mba di Sabilillah ini”.

Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Sabilillah Dengan ISAK 35

Terkait dengan laporan keuangan yang disajikan, Masjid Sabilillah telah melakukan pencatatan keuangan secara modern, mulai dari bentuk pemasukan keuangan, pengeluaran keuangan hingga

pembuatan laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK 45. Pembuatan laporan keuangan masjid sendiri langsung di *handle* oleh seorang auditor. Selain itu pertanggungjawaban yang dilakukan sudah secara vertikal dan horizontal. Berikut adalah pengakuan dari bapak KH. Zainul:

“Oh iya untuk laporan keuangan masjid kita sudah menggunakan standar ee.. apa itu psak 45 uda hampir 10 tahun dek. Kalau yang baru itu kan isak 35 dan kebetulan kita masih belum menggunakan standar itu dek. Laporan keuangan masjid ini sudah menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas dan itu semua langsung di *hire* oleh seorang auditor mba yusril itu dan kita sangat dimudahkan sekali, dan bentuk pertanggungjawaban yang kita lakukan ada 2 untuk yang vertikal kita langsung kepada pimpinan yayasan dan untuk yang horizontal ya kepada publik atau jamaah.”

Dengan adanya penerapan standar akuntansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Sabilillah Malang sudah menunjukkan bahwasannya masjid telah mampu mempertanggungjawabkan atas dana yang selama ini dikelola secara akuntabel dan transparan. Hanya saja untuk standar yang terbaru yaitu ISAK 35 Masjid Sabilillah masih belum menerapkannya, dikarenakan standar tersebut mulai berlaku efektif per 1 Januari 2020 dan pengurus masjid masih butuh penyesuaian kembali.

Pembahasan

Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban administrasi keuangan publik yang penting untuk dilakukan bagi para pengurus Masjid Sabilillah Malang. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara sistem pelaporan. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh masjid yaitu mulai dari perencanaan sumber dana diperoleh darimana saja, dana tersebut dipergunakan untuk apa saja, siapa yang bertanggungjawab, hingga pelaksanaan program kegiatan yang ada di Masjid Sabilillah telah dilakukan secara akuntabel dan transparan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, perolehan sumber dana utama Masjid Sabilillah ternyata diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber yang pertama berasal dari kotak amal jariah dan yang kedua diperoleh dari Fasilitas Kesejahteraan Masjid (FKM). Secara pemetaan pengelolaan memang dipisahkan antara yang jariah jamaah dengan FKM. Akan tetapi pemasukan tersebut nantinya juga akan digunakan untuk menunjang kebutuhan operasional di masjid. Untuk pengeluaran masjid yang paling rutin yaitu pengeluaran untuk kebersihan dan perawatan masjid, serta transport para mudarris (pengajar), mengingat di Sabilillah setiap harinya ada kegiatan kajian rutin mulai pagi hingga malan hari. Selain itu ada juga pengeluaran yang sifatnya tidak rutin seperti halnya renovasi gedung masjid (jika memang diperlukan), jika tidak, pengeluaran dana cukup difokuskan kepada kegiatan sehari-hari yang ada dimasjid. Selain pemasukan serta pengeluaran dana yang dipertanggungjawabkan secara rinci, bentuk program kerja yang dilakukan oleh pengurus juga dipertanggungjawabkan diakhir periode, dimana pada saat rapat tahunan semua akan dibahas dan masing-masing bidang akan memberikan laporan pertanggungjawabannya. Masjid Sabilillah juga mengedepankan bentuk keterbukaan atau tranparansi baik itu kepada pimpinan dan yang paling utama terbuka kepada publik.

Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Dengan ISAK 35

Dalam menjalankan kegiatan finansialnya, organisasi nirlaba seperti Masjid Sabilillah ini diatur dengan adanya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 45) yang merupakan komponen penting didalam menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba dengan tujuan agar lebih mudah dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan. Masjid Sabilillah Malang telah menggunakan standar tersebut sudah hampir 10 tahun lamanya, meskipun laporan keuangan yang disajikan hanya dua macam saja yaitu laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas, serta didukung dengan adanya bentuk laporan pemasukan dan laporan pengeluaran yang sudah dicatat secara modern oleh bagian admin keuangan melalui *Microsoft excel*. Berikut ini adalah laporan keuangan yang dibuat oleh Masjid Sabilillah Malang :

TAKMIR MASJID SABILLILLAH
KOTA MALANG
LAPORAN KEUANGAN PERIODE 1 s/d 31 DESEMBER 2021

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI TAKMIR & FKM MASJID SABILLILLAH MALANG Per 31 Desember 2021			
	Takmir Rp	FKM Rp	KONSOLIDASI Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas	11.070.796	17.132.350	28.203.146
Kas di Bank	60.743.683	147.959.066	208.702.749
Aset Tidak Lancar			
Bangunan & Fasilitasnya	1.089.245.800	-	1.089.245.800
Mesin dan Peralatan	1.692.374.500	86.424.100	1.778.798.600
Piutang	-	13.767.000	13.767.000
JUMLAH ASET	2.853.434.779	265.282.516	3.118.717.295
ASET NETO			
Aset Neto bulan berjalan	6.006.873	12.033.370	18.040.243
Aset Neto Awal	2.847.427.906	253.249.146	3.100.677.052
JUMLAH ASET NETO	2.853.434.779	265.282.516	3.118.717.295

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN AKTIVITAS
TAKMIR & FKM MASJID SABILLILLAH MALANG
Untuk Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2021

	Takmir Rp	FKM Rp	KONSOLIDASI Rp
Pemasukan :			
1 Kotak Amal Jumat	456.638.200	-	456.638.200
2 Kotak Amal Harian	357.028.800	-	357.028.800
3 PHBI	29.626.000	-	29.626.000
4 Infaq Melalui Kantor Takmir	6.350.000	-	6.350.000
5 Infaq Akad Nikah	-	-	-
6 Infaq Parkir	87.723.500	213.612.500	301.336.000
7 Infaq Fasilitas Masjid	-	97.201.000	97.201.000
8 Subsidi Lembaga Internal	-	-	-
9 Lain-lain	67.554	137.271.131	137.338.685
Jumlah	937.434.054	448.084.631	1.385.518.685
Pengeluaran :			
A. Beban Operasional			
1 Bisyaroh Nara Sumber	258.050.000	-	258.050.000
2 Bisyaroh Karyawan	590.095.600	31.708.000	621.803.600
3 Pemeliharaan Gedung & Fasilitas	92.019.864	8.903.200	100.923.064
4 Santunan Sosial	1.000.000	8.415.000	9.415.000
5 Listrik, Air, Telp, Koran /	57.458.291	-	57.458.291
6 Konsumsi & Akomodasi	-	75.429.800	75.429.800
7 Setoran ke Yayasan	-	-	-
8 Renovasi gedung masjid	-	250.000	250.000
9 Perpustakaan	-	-	-
10 Administrasi Kantor	939.200	6.389.800	7.329.000
11 PHBI	3.150.000	166.261.650	169.411.650
12 Lain-lain	400.000	6.215.000	6.615.000
Jumlah	1.003.112.955	303.572.450	1.306.685.405
Kenaikan / Penurunan Aset Neto	(65.678.901)	144.512.181	78.833.280

* PHBI = Peringatan Hari Besar Islam

Gambar 2. Laporan Aktivitas

Rekomendasi Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan ISAK 35

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti mencoba memberikan rekomendasi laporan keuangan Masjid Sabilillah Malang berdasarkan ISAK 35 sebagai berikut :

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Didalam laporan penghasilan komprehensif Masjid Sabilillah tahun 2021 yang sesuai dengan ISAK 35 akan menyajikan informasi terkait dengan bentuk pendapatan dan beban yang telah dilakukan oleh entitas, baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan.

Tabel 1. Laporan Penghasilan Komprehensif 2021

Masjid Sabilillah Konsolidasi Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2021	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN	
Pendapatan Hasil Kotak Amal (harian + mingguan)	Rp. XXX
Pendapatan Hasil PHBI	Rp. XXX
Pendapatan Infaq Parkir	Rp. XXX
Pendapatan Infaq Fasilitas Masjid	Rp. XXX
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan	Rp. XXX
BEBAN – BEBAN	
Bisyaroh Narasumber	Rp. XXX
Bisyaroh Karyawan	Rp. XXX
Pemeliharaan Gedung dan Fasilitas	Rp. XXX
Santunan Sosial	Rp. XXX
Listrik, Air, Telp & Koran	Rp. XXX
Konsumsi dan Akomodasi	Rp. XXX
Renovasi Gedung Masjid	Rp. XXX
Administrasi Kantor	Rp. XXX
PHBI	Rp. XXX
Beban Lain-lain	Rp. XXX
Total Beban Tanpa Pembatasan	Rp. XXX
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	Rp. XXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan Sumbangan	-
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	-
BEBAN-BEBAN	

Total Beban Dengan Pembatasan	-
Surplus (<i>Defisit</i>) Dengan Pembatasan	-
Penghasilan Komprehensif Lain	-
Total penghasilan Komprehensif	Rp. XXX

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan untuk menyajikan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

Tabel 2. Laporan Arus Kas

Masjid Sabilillah Konsolidasi	
Laporan Arus Kas	
Tahun 2021	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari kotak amal sholat jum'at	Rp. XXX
Kas dari amal harian	Rp. XXX
Kas dari amal pengajian pagi	Rp. XXX
Kas dari infaq parkir	Rp. XXX
Kas dari infaq fasilitas ibadah	Rp. XXX
Kas dari infaq ramadhan	Rp. XXX
Santunan sosial	Rp. XXX
Beban administrasi kantor dan publikasi	Rp. XXX
Beban listrik, air, telp & koran	Rp. XXX
Beban PHBI (Idul Adha, Parcel Lebaran)	Rp. XXX
Beban lain-lain	Rp. XXX
Beban akomodasi dan konsumsi	Rp. XXX
Beban dana rutin yayasan	Rp. XXX
Beban Tunjangan karyawan	Rp. XXX
<i>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</i>	<u>Rp. XXX</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Beban perawatan aset	Rp. XXX
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>Rp. XXX</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>-</u>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. XXX

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp. XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp. XXX

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto yang telah terjadi didalam suatu entitas nirlaba. Laporan perubahan aset neto memiliki dua kelompok yaitu aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Pada laporan ini dapat diperoleh informasi mengenai surplus ataupun defisit aset neto didalam suatu periode tertentu.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Sabilillah Konsolidasi Laporan Perubahan Aset Neto Tahun 2021	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp. XXX
Surplus Tanpa Pembatasan	Rp. XXX
Saldo Akhir	<u>Rp. XXX</u>
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus Dengan Pembatasan	-
Saldo Akhir	<u>-</u>
TOTAL ASET NETO	Rp. XXX

4. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan menjelaskan terkait aset (harta), liabilitas (hutang) dan aset neto (modal) dari masjid.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

Masjid Sabilillah Konsolidasi Laporan Posisi Keuangan Tahun 2021	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp. XXX
Perawatan aset	Rp. XXX

Perlengkapan	Rp. XXX	
Piutang	Rp. XXX	
Total Aset Lancar		Rp. XXX
Aset Tidak Lancar		
Bangunan & Fasilitasnya	Rp. XXX	
Mesin & Peralatan	Rp. XXX	
Total Aset Tidak Lancar		Rp. XXX
LIABILITAS		
Utang jangka pendek	-	
Utang jangka panjang	-	
Total Liabilitas		-
ASET NETO		
Aset neto tanpa pembatasan	Rp. XXX	
Santunan sosial	Rp. XXX	
Total Aset, Liabilitas dan Aset Neto		Rp. XXX

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan Masjid Sabilillah Malang berupa catatan kebijakan dari masjid. Berikut ini catatan atas laporan keuangan Masjid Sabilillah pada tahun 2021:

Tabel 5. Catatan Atas Lapoean Keuangan

Masjid Sabilillah Konsolidasi Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2021
<p>Catatan A :</p> <p>Takmir Majid Sabilillah hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada Tanpa Pembatasan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya penerimaan yang berasal dari kotak amal maupun infaq dari para penyumbang dan juga pemakaian fasilitas masjid yang dikumpulkan menjadi satu untuk pembiayaan operasional masjid. Peneliti juga mendapat infomasi dari bendahara masjid bahwa di Masjid Sabilillah tidak ada istilah donatur tetap. Dan juga pencatatan setiap pengeluaran kurang terperinci sehingga pada saat pencatatan pelaporan keuangan tidak detail.</p> <p>Catatan B :</p> <p>Pemasukan dana yang berasal dari Fasilitas Kesejahteraan Masjid (FKM seperti penyewaan gedung untuk pernikahan dan juga penyewaan tower untuk operator seluler masjid itu langsung kepada pihak yayasan dibidang peribadatan, karena jumlah pemasukan dana yang cukup besar.</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan di Masjid Sabilillah maka diperoleh beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwasannya Masjid Sabilillah telah menerapkan bentuk akuntabilitas dan transparansi didalam pelaporan keuangan masjid. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pernyataan dari beberapa informan yang menyampaikan bahwa akuntabilitas merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, karena hal tersebut berkaitan erat dengan pertanggungjawaban administrasi keuangan masjid. Selain itu Masjid Sabilillah mendapatkan sumber dana utama yang berasal dari kotak amal harian, kotak amal jum'at dan juga usaha-usaha yang ada dilingkup Masjid Sabilillah. Selain itu bentuk pengeluaran utama yang dilakukan oleh masjid yaitu untuk perawatan dan kebersihan masjid dan pengeluaran untuk bisyaroh para pengajar.

Terkait dengan pengelolaan laporan keuangan, Masjid Sabilillah Malang masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, dikarenakan standar tersebut masih baru

berjalan efektif di tahun 2020, sedangkan di Masjid Sabilillah sendiri masih menerapkan standar PSAK 45 dan laporan yang dibuat yaitu laporan posisi keuangan dan laporan arus kas serta terlampir catatan pendapatan dan pemasukan yang semuanya sudah dikelola secara modern serta dimudahkan dengan adanya seorang auditor.

Peneliti menyarankan khususnya kepada pengurus Masjid Sabilillah Malang untuk dapat menyusun laporan keuangan masjid yang mengacu pada ISAK 35. Dengan mengacu pada standar tersebut maka laporan keuangan yang disajikan akan lebih relevan, mudah dipahami bagi para pembaca serta dapat diperbandingkan. Pengurus dapat dengan mudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan cara penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba. Dengan mengikuti pelatihan tersebut diharapkan diwaktu yang akan datang, sumber daya yang ada di Masjid Sabilillah Malang semakin berkompeten dalam hal penyusunan laporan keuangan.

PUSTAKA ACUAN

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Rineke Cipta: Jakarta.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga: Jakarta.
- Halim A & Kusufi S. (2012). *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Tentang Penyajian Laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: IFAC.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Organisasi Nirlaba*.
- L.L. Krina. (2003). *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mardiasmo. (2006). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan. Volume 2, Nomor 1.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat. Penerbit Halaman Moeka Publishing.
- Siti N, Kurnia I & Suarsa A. (2019). *Penerapan PSAK 45 Dalam Meningkatkan Tranparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada SMP Hikmah Teladan Bandung*, Volume 1, Nomor 3, Halaman 1-15. Bandung: Jurnal Mahasiswa Akuntansi.
- Widhawati, E. (2021). *Akuntabilitas dan Tranparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kediri)*. Tesis. Surabaya: Fakultas Ekonomi UPN Veteran.